

**ANALISIS MANAJEMEN KAS TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT.
BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk,
KANTOR WILAYAH MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

NURFITRIYANINGSIH

105730513614



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2018

**ANALISIS MANAJEMEN KAS TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT.
BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk,
KANTOR WILAYAH MAKASSAR**

**NURFITRIYANINGSIH
105730513614**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

MOTTO

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh sesungguhnya kesungguhan itu
adalah untuk dirinya sendiri (Al-Ankabut : 29;6)”*

“Bersabarlah dan berusahalah dengan kesabaran dan berusaha kita bisa
menghadapi berbagai masalah dengan mudah dan
menjadikan diri kita lebih kuat”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku Tercinta,
Bapak Ahmad A.Bakar dan Ibunda Misbah, kakak-kakakku
dan adik tersayang yang selalu memberikan
Do'a dan dukungan terhadap penulis



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Manajemen Kas terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk, Kantor Wilayah Makassar".

Nama : Nurfitriyaningsih
Nim : 105730513614
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2018.

Makassar, 15 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
NBM: 615073

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA, CSP
NBM: 1073428

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA, CSP
NBM: 1073428



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

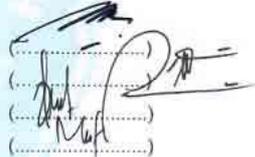
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nurfitriyaningsih, NIM 105730513614, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0191/SK-Y/62201/091004/2018 M, Tanggal 04 Shafar 1440 H / 13 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Shafar 1440 H
Makassar, _____
13 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM
2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA.CSP
3. Muchriana Muchran, SE.,M.Si.Ak.CA
4. Mira, SE.,M.Ak.Ak 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE.,MM.
NBM: 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfitriyaningsih
Stambuk : 105730513614
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Analisis Manajemen Kas terhadap Tingkat Profitabilitas dan
Likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO)
Tbk, Kantor Wilayah Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Nurfitriyaningsih

Diketahui Ulen,

Dekan Fakultas Ekonomi,


Ismail Rasulong, SE, MM
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,


Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak., CA, CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian yang berjudul “**Analisis Manajemen Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk, Kantor Wilayah Makassar**”, tepat pada waktunya walaupun dengan berbagai rintangan dan hambatan. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat dan orang-orang yang tetap istiqamah di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Skripsi Penelitian ini banyak tantangan yang dihadapi, namun berkat kesabaran dan ketekunan serta bantuan rekan-rekan yang terlibat dalam menyelesaikan Skripsi Penelitian ini, hambatan dan tantangan dapat diatasi dengan baik dalam bentuk yang sederhana.

Menyadari bahwa Skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna, sebagaimana pepatah yang mengatakan bahwa tak ada gading yang tak retak, begitu juga dengan manusia yang tak luput dari kekhilafan/kesalahan. Sehubungan dengan itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua saya yaitu Ayahanda **Ahmad Abakar** dan Ibunda **Misbah** serta Saudara saya yang senantiasa mensupport penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan sekaligus Pembimbing I

2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Ismail Badollahi, SE,M.Si.Ak.CA.CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan sekaligus Pembimbing II
4. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMUH Makassar
5. Seluruh Pimpinan, Staf dan Karyawan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Wilayah Makassar, waktu dan kesediaannya memberikan data yang diperlukan penulis
6. Kakak-kakak dan adik saya Nurwahida, Nurhasanah, Jubaidah, Nurhayati, dan Muh. Ali Akbar yang mensupport saya dari penelitian sampai penyusunan skripsi
7. Sahabat- sahabatku : Dhia, Dhija, Ida, Rina, Fitra, Yuyu dan Ani yang selalu ada untuk saya dan persahabatan kita yang termanis dibandingkan apapun
8. Sahabat-sahabat SMP : Silvi, Anita, Hafiah, Aan, dan evi, persahabatan kita selama SMP tidak akan pernah hilang karena kenangan saat-saat bersama kalian terlalu indah dan manis untuk dilupakan
9. Teman-teman kosku : Emi si celedah dan banyak bertanya, Tika yang selalu setia nemanin masak, Ani yang selalu membantu dalam mengerjakan skripsi, kk Tini yang sering ajak bikin acara ke pantai tapi nda pernah jadi, Kiki teman kamar penakut tapi suka nonton film horor, dan Ndari yang banyak sekali berteori, berkata-kata dan

berkutip untuk orang tapi sayang untuk dirinya sendiri dia tidak bisa
berrkata-kata dan berkutip.

Menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena
itu penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna
perbaikan skripsi ini.

Makassar, September 2018

Nurfitriyaningsih

ABSTRAK

Nurfitriyaningsih, 2018. ***Analisis Manajemen Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Wilayah Makassar.*** Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Bapak H. Abd. Rahman Rahim dan Pembimbing II Bapak Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk, Kantor Wilayah Makassar. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menganalisis Manajemen Kas, Profitabilitas dan Likuiditas tahun 2015 sampai tahun 2017 di PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk, Kantor Wilayah Makassar. Sumber data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Data Sekunder, Teknik Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Hasil analisis Manajemen Kas terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan hasil bahwa ada hubungan atau pengaruh antara manajemen kas terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas dibuktikan bahwa dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan secara signifikan, dilihat dari laporan keuangan tiga tahun terakhir.

Kata kunci : Manajemen Kas, Profitabilitas, dan Likuiditas

ABSTRACT

Nurfitriyaningsih, 2018. **Cash Management Analysis On The Level Of Profitability and Liquidity at PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Makassar Regional Office.** Thesis of accounting study program of economics and business fakulty of muhammadiyah university of makassar. Supervised by a mentor I H. Abd. Rahman Rahim mentor II Ismail Badollahi.

This study aims to analyze cash management on the level of profitability and liquidity at PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, Makassar Regional office. The analysis used is quantitative analysis by analyzing cash management, profitability and likuidity in 2015 to 2017 in PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, Makassar Regional office. The data source used in this study is secondary data, data collection techniques can be done using the documentation method.

Results of the Cash Management analysis on the level of profitability and liquidity at PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, Makassar Regional office, from 2015 to 2017 shows the results taht there is a relationship or influence between cash management on profitability and proven liquidity from the year 2015 to 2017 experienced a significant increase, seen from the three year financial report.

Keywords : Cash Management, Profitability, and Liquidity.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Manajemen Kas	6
B. Profitabilitas.....	16
C. Likuiditas	19
D. Laporan Keuangan.....	21
E. Pengertian Bank.....	24
F. Tinjauan Empiris	24
G. Kerangka Pikir	32
H. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Sumber Data	35
D. Teknik pengumpulan data.....	36
E. Defenisi Operasional dan Pengukuran.....	36
F. Teknik analisis data.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	38
A. Sejarah PT.Bank Negara Indonesia (Persero).Tbk.....	39
B. Visi dan Misi PT.Bank Negara Indonesia (Persero).Tbk.....	41
C. Pengharagaan.....	42
D. Budaya Perusahaan.....	46
E. Struktur Organisasi	47
F. Sususnan Struktur Organisasi	48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitain	58
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Teori Empiris	28
Tabel 4.1	Penghargaan BNI	42
Tabel 5.1	Manajemen Kas	50
Tabel 5.2	ROA	52
Tabel 5.3	ROE	53
Tabel 5.4	<i>Quick Ratio</i>	55
Tabel 5.5	LDR	57
Tabel 5.6	Manajemen Kas dan Profitabilitas	58
Tabel 5.7	Manajemen Kas dan Likuiditas	61

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu era dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan-batasan yang timbul antar Negara. Termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik bagi perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan perusahaan tersebut mengelola modal kerja mereka

Kas merupakan bagian vital dari modal kerja. Dalam suatu bisnis, kas memiliki peranan krusial untuk menjaga operasional perusahaan berjalan dengan baik. Penggunaan kas diantaranya untuk membayar gaji karyawan, membayar pajak, dan memebayar deviden kepada pemegang saham. Selain itu, kas juga membuat perusahaan mampu membayar kreditur dan pemasok pada waktu yang telah disepakati sehingga dapat menjaga hubungan baik, kas juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menangkap peluang bisnis. Poin pentingnya, kas menjaga perusahaan tetap likuid dan mencegah perusahaan dari insolvensi atau kebangkrutan.

Kas adalah aktiva yang sangat likuid. Kas dapat digunakan segera dalam pemenuhan kewajiban perusahaan. Likuiditas yang tinggi ini menunjukkan bahwa kas memberikan keuntungan yang sedikit.

Manajemen kas merujuk pada aspek keuangan yang terkait pengumpulan, pengelolaan, dan penggunaan dari kas. Manajemen kas juga menilai likuiditas pasar, arus kas, dan investasi, serta bertanggung jawab untuk menyiapkan strategi pendanaan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus atau kontinyu, seperti : pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh dan gaji, dan lain sebagainya. Disamping itu juga ada aliran kas keluar bersifat kontinyu, seperti : pembayaran bunga, pajak penghasilan, pembayaran angsuran hutang dan lain sebagainya. Selain aliran kas keluar (*cash outflow*) juga terdapat aliran kas masuk (*cash inflow*) baik bersifat kontinyu, seperti : hasil penjualan tunai, penerimaan piutang, dan lain sebagainya.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai biaya operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan berlangsung terus menerus selama hidupnya perusahaan. Kelebihan dari aliran kas terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang akan

bertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo kas ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena berbagai faktor.

Arus kas dari aktivitas operasi dapat diukur dengan perubahan dalam modal kerja. Arus kas dari aktivitas operasi ini misalnya arus kas yang dikarenakan pembayaran atas piutang, penjualan persediaan. Arus kas dari aktivitas investasi termasuk peningkatan atas asset yang tidak lancar, peningkatan investasi kepada anak perusahaan, penjualan atas asset yang tidak lancar dan penjualan atas anak perusahaan. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu penjualan saham, pembayaran deviden dan pelunasan pinjaman.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Analisis rasio keuangan bank yang digunakan antara lain rasio profitabilitas dan likuiditas.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank dalam satu periode tertentu. Sedangkan rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

Penelitian ini dilakukan PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk karena prospek usaha di bidang keuangan dan jasa sangat menjanjikan jika dikelola dengan baik terutama pada pengelolaan keuangannya, alasan mengenai pemilihan lokasi penelitian di PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk yaitu untuk mempermudah pengambilan data berupa

laporan keuangan dan laporan keuangan bank BNI dipublikasikan sehingga pengambilan data sangat mudah dilakukan. Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tersebut karena Manajemen Kas yang baik dapat meningkatkan profit dan menjaga likuiditas dengan baik pula dan berguna bagi pihak Bank dalam meningkatkan dan mempertahankan profit dan Likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk untuk mengetahui bagaimana kegiatan manajemen kas PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk selama tiga tahun terakhir dan peneliti tertarik untuk menganalisis manajemen kas terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas. Peneliti mencoba melihat sejauh mana peranan manajemen kas terhadap tingkat profitabilitas dan Likuiditas dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Manajemen Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang dibuat yaitu :

1. Apakah Manajemen Kas Dapat Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk?
2. Apakah Manajemen Kas Dapat Meningkatkan Likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk selama tiga tahun terakhir mulai 2015-2017.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Tingkat Likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk selama tiga tahun terakhir mulai 2015-2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia akademik

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan bagi penulis, sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pendidikan yang ada, dan sebagai masukan Instansi perusahaan dalam hal menghasilkan laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Kas

1. Pengertian Kas

Kas memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Tanpa adanya kas yang tersedia maka segala kegiatan produksi akan terganggu, seperti tidak dapat menyediakan biaya pemeliharaan, biaya gaji karyawan dan pengeluaran tunai lainnya. Menurut Isyuardhana dan Hardiyanto (2015:3) Kas salah satu dari aset lancar perusahaan, dikarenakan masa manfaatnya kurang dari satu periode akuntansi. Dimana kas ini sangat dibutuhkan dalam kegiatan suatu perusahaan. Terutama perusahaan dalam hal melakukan transaksi dengan perusahaan lain kas pasti sangat dibutuhkan).

Menurut Dareho (2016:662) Kas merupakan salah satu akun harta perusahaan yang memiliki kedudukan penting untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Subani (2015:60) pengertian kas dapat dilihat dari berbagai pendapat berikut ini:

- a. Kas adalah harta tunggal yang segera dapat dikonversi menjadi jenis harta lain (Keiso:2002.). Kas merupakan suatu pos yang mudah diselewengkan atau digelapkan dan dipindahkan, dan hampir secara universal diinginkan.
- b. Kas dan setara kas menurut PSAK No.2 (IAI:2011:22) "Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka

pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan”.

- c. Kas merupakan komponen aktiva (*asset*) lancar yang paling *likuid* didalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas.

Mustafa (2017:25) Kas adalah berupa uang tunai yang terdapat dalam perusahaan (*cash on hand*) dan surat berharga lainnya. Serta uang yang ada dibank dalam bentuk rekening koran dan deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek atau waktu segera dapat diuangkan sebagai alat pembayaran.

Menurut Dittmar (2008) (dalam Syafrizaliadhi dan Arfianto, 2014:1) Kas merupakan aset perusahaan paling likuid yang berfungsi sebagai darah perusahaan dalam menggerakkan operasi rutin. Kebijakan perusahaan untuk memegang kas merupakan langkah untuk melindungi perusahaan dari *cash shortfall*. Semakin besar ketidakpastian atau volatilitas dari *cash flow* perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya kekurangan kas operasional yang dapat mengakibatkan *financial distress* sehingga perusahaan terdorong untuk memegang kas dalam jumlah yang lebih besar.

Menurut Harahap (2013:258) dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan pengertian kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat
- c. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Menurut Sujarweni (2014:179) Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal:

- a. Penjualan barang secara tunai
Apabila perusahaan menjual barang atau jasa secara tunai, maka perusahaan mendapatkan kas secara langsung.
- b. Pembayaran piutang
Sumber kas lainnya dapat berasal dari pembayaran piutang oleh pelanggan terutang piutang yang sudah jatuh tempo dan perusahaan dapat mengantisipasi apabila pelanggan menunda pembayaran sehingga menghambat penerimaan kas.
- c. Penjualan aset tetap
Apabila perusahaan dalam keadaan yang mendesak, perusahaan dapat menjual aktiva tetap (*fixed assets*) yang dimiliki. Aktive tetap (*fixed assets*) yang dijual oleh perusahaan biasanya yang tidak produktif dalam kegiatan operasional perusahaan
- d. Pengeluaran saham dalam bentuk kas
Perusahaan dapat menjual saham yang dimiliki dengan pembayaran berupa uang tunai.
- e. Pengeluaran surat hutang jangka pendek
Perusahaan menerbitkan surat hutang jangka pendek, seperti wesel dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.

f. Pengeluaran surat hutang jangka panjang

Perusahaan menerbitkan surat hutang jangka panjang, seperti obligasi dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

g. Penerimaan dari sewa

Penerimaan yang diperoleh dari sewa terhadap aset yang dimiliki kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu.

h. Penerimaan dana sumbangan

Penerimaan dari sumbangan merupakan sumber dana yang jarang terjadi pada perusahaan komersil, tetapi masih sering terjadi pada usaha yang bersifat sosial.

i. Pengembalian kelebihan pajak

Kelebihan pembayaran pajak oleh perusahaan karena adalah kesalahan perhitungan, maka akan timbulnya pengembalian ke perusahaan.

j. Bentuk pengembalian lainnya

Untuk menambah jumlah kas, maka perusahaan dapat melakukan pencarian kas dari berbagai sumber lainnya, yang dapat menambah kas perusahaan.

Menurut Sujarweni (2014:180) Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.

- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- c. Pelunasan atau pembayaran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang,
- d. Pembelian barang dagang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembalihan suplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun pembelian.
- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba secara tunai lainnya), pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya.

Transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi uang kas antara lain sebagai berikut:

1. Adanya pengakuan dan pembebanan depresiasi, amortisasi dan depleksi terhadap aktiva tetap, *intangible assets* dan *wasting assets*. Biaya depresiasi ini merupakan biaya yang tidak memerlukan pengeluaran kas.
2. Pengakuan adanya kerugian piutang baik dengan membentuk cadangan kerugian piutang maupun tidak, dan penghpusan piutang karena piutang yang bersangkutan sudah tidak dapat ditagih lagi.
3. Adanya penghapusan atau pengurangan nilai buku dari aktiva yang dimiliki dan penghentian dari penggunaan aktiva tetap karena aktiva yang bersangkutan telah habis disusut an atau sudah tidak dapat dipakai lagi.

4. Adanya pembayaran stok deviden (deviden dalam bentuk saham), adanya pembatasan tau penyisihan penggunaan laba, dan adanya penilaian kembali (revalausi) terhadap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Kas terdiri dari uang tunai dan saldo perusahaan di bank. Uang tunai terdiri dari dan saldo perusahaan di bank. Uang tunai terdiri dari uang kertas dan uang logam. Saldo perusahaan di bank dapat berupa rekening koran atau tabungan perusahaan di bank.

Kas adalah suatu bentuk kekayaan perusahaan yang paling likuid. Perusahaan yang tidak mempunyai persediaan kas cukup akan menemui kesulitan dalam menjalankan usahanya, anantara lain untuk membeli bahan mentah, membayar upah tenaga kerja dan biaya lainnya, potongan rabat dan sebagainya. Perusahaan juga tidak dapat melunasi hutang-hutangnya tepat waktu sehingga tentu saja akan merusak nama perusahaan di mata kreditor.

2. Pengertian Manajemen kas

Manajemen Kas merujuk pada aspek keuangan yang terkait pengumpulan, pengelolaan, dan penggunaan dari kas. Kegiatan manajemen kas termasuk menilai likuiditas pasar, arus kas, dan investasi, serta bertanggung jawab untuk menyiapkan strategi pendanaan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Sujarweni (2014:175) Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Kas

merupakan aset perusahaan yang paling likuid dan memiliki kedudukan yang tinggi dalam menjaga kelancaran aktivitas operasional perusahaan.

Manajemen kas merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya berupa aset perusahaan yang dikelola oleh manajer keuangan secara efektif dan efisien guna untuk mendukung kesuksesan aktivitas operasional perusahaan.

Mengelola kas perusahaan penting untuk kesuksesan perusahaan baik dari segi operasional maupun finansial. Tujuan mendasar manajemen kas adalah untuk mempertahankan investasi dalam kas serendah mungkin tetapi tetap mempertahankan agar perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien. Manajemen Kas melibatkan pengumpulan secara efisiensi, pengeluaran, dan investasi temporer dari kas.

Menurut Yuniar (2016:652) Kurang lebih 1,5 persen aktiva rata-rata perusahaan industri dimiliki dalam bentuk kas, yang dinyatakan sebagai giro ditambah simpanan dalam bentuk mata uang. Kas sering kali disebut "aktiva nonlaba". Kas dibutuhkan untuk membayar tenaga kerja dan bahan baku, untuk membeli aktiva tetap, untuk membayar pajak, untuk melunasi utang, untuk membayar deviden dan seterusnya. Namun kas itu sendiri tidak mendapat bunga. Jadi tujuan manajemen kas adalah untuk meminimalkan jumlah kas yang harus dimiliki oleh perusahaan guna menjalankan aktivitas bisnis secara normal, pada waktu yang bersamaan perusahaan juga memiliki cukup kas untuk:

- 1) Mengambil potongan dagang
- 2) Menjaga peringkat kredit dan
- 3) Memenuhi kebutuhan kas yang tidak diperkirakan sebelumnya.

Alasan alasan untuk memiliki kas yaitu transaksi dan kompensasi bagi bank karena telah memberikan pinjaman dan jasanya.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus atau kontinyu, seperti : pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh dan gaji, dan lain sebagainya. Disamping itu juga ada aliran kas keluar bersifat kontinyu, seperti : pembayaran bunga, pajak penghasilan, pembayaran angsuran hutang dan lain sebagainya.

Selain aliran kas keluar (*cash outflow*) juga terdapat alir kas masuk (*cash inflow*) baik bersifat kontinyu, seperti : hasil penjualan tunai, penerimaan piutang, dan lain sebagainya.

Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan berlangsung terus menerus selama hidupnya perusahaan. Kelebihan dari aliran kas terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang akan bertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo kas ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena berbagai faktor.

Faktor-faktor yang akan mempengaruhi besarnya persediaan kas minimal (persediaan besi kas / *safety cash balance*). Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat

likuiditasnya, sehingga perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun demikian, tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang besar. Karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga memperkecil profitabilitasnya. Oleh karena itu perusahaan harus menyeimbangkan faktor likuiditas dengan faktor profitabilitas dalam menentukan besarnya jumlah persediaan kas minimal.

Menurut Surya (2017:315) Tujuan manajemen kas diantaranya untuk menjaga likuiditas dan jumlah kas yang harus ada didalam perusahaan serta mengatur agar tiap pengeluaran perusahaan harus diarahkan untuk mendapatkan kemungkinan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan kas yang dikeluarkan.

Strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk mengelola kas menurut Ridwan (2007:311) (dalam Surya, 2017:315-316) adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan perputaran persediaan secepat mungkin tetapi menghindari kehabisan persediaan yang dapat mengakibatkan kerugian penjualan.
- 2) Menagih piutang secepat mungkin tanpa merugikan penjualan dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh penagihan yang dipercepat.
- 3) Membayar hutang usaha selambat mungkin tanpa merusak rating kredit perusahaan tetapi tetap menerima keuntungan dari potongan tunai.

Kas dan setara kas menurut PSAK No.2 (IAI:2011:22) dalam Subani (2015:60) "Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan".

Subani (2015:60) Kas merupakan komponen aktiva (*asset*) lancar yang paling *likuid* didalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas.

Standar Akuntansi Keuangan (IAI) (2011 :17), (dalam Subani, 2015:60) Aset lancar dijelaskan bahwa suatu asset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika aset tersebut :

1. Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
2. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan kan direalisasikan dalam jangka waktu 12 (duabelas) bulan dari tanggal neraca
3. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi

Menurut Subani (2015:60,61) Manajemen kas yang efisien membutuhkan kas yang tersedia untuk operasional atau dalam investasi jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu tanggung jawab manajer dan perkembangan perusahaan melalui ekspansi dan akuisisi.

B. PROFITABILITAS

1. Pengertian profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas perseroan biasanya dapat dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan (www.wikipedia.org).

Menurut Sunyoto Danang (2013:113) pengertian dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.

Menurut Suprihatin (2016:70) Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antar labadengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan anantara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.Jadi dapat dikatakan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Menurut Munawir (2010:5) (dalam Wau, 2017:64), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dimana profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan

kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Munawir (2010:5) (dalam Wau, 2017:64), Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan tersebut akan lebih terjamin.

2. Pengukuran profitabilitas.

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholder*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen

perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Oleh karena, itu rasio profitabilitas itu sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Adapun uraian dari jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) Hasil pengembalian Aset/*Return On Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2014) (dalam Tyas dan Saputra, 2016:80) ROI atau biasa disebut juga *Return On Total Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

2) Hasil pengembalian Ekuitas Return / *On Equity* (ROE).

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81-82) (dalam Fajrin, 2016:4) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. *Return on equity* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

C. LIKUIDITAS

1. Pengertian Likuiditas

Menurut Bramuli (2016:358) Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Kasmir (2012) Pengertian rasio likuiditas menurut Brigham dan Houston (2010), mengatakan bahwa aset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.”

Menurut Kusumaningarti (2016:100) Likuiditas berasal dari kata likuid yang mempunyai arti cair atau lancar yaitu cairnya aktiva menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilainya. Bagi perusahaan alat-alat ini

harus cukup tersedia untuk memenuhi kewajiban intern ataupun ekstern sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin.

Menurut Kusumaningarti (2016:101) (dalam Munawir, 2004: 31) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2. Analisa Rasio

Kusumaningarti (2016:101) Analisa rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas adalah rasio likuiditas. Yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2014:132), ratio likuiditas ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan Jumlah kredit yang diberikan kepada bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penaeikan dan oleh deposan yang mengandalkan kerdit yang

diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

D. LAPORAN KEUANGAN

a. Pengertian laporan keuangan.

Kasmir (2015:6) (dalam Dareho, 2016:664) menyatakan dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan yang dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disesuaikan dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu bagi pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, investor maupun para *supplier*. Kasmir (2015:8) menyatakan laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan:

1. Neraca
2. Laporan laba-rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan, dan
5. Laporan arus kas.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan beberapa pengertian mengenai laporan keuangan antara lain:

- a. Menurut Fahmi (2013) (dalam Hati dan Ningrum, 2015:2), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.
- b. Menurut Harahap (2013:105) dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.
- c. Menurut Munawir (2012) (dalam Diana dan Santoso, 2016:3) adalah laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau lasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

b. Tujuan laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2015:10) (dalam Dareho, 2016:664), seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti

memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak di capai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu,tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

c. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Kasmir (2015:18) (dalam Dareho, 2016:664), seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilik
2. Manajemen
3. Kreditor
4. Pemerintah
5. Investor

d. Unsur-unsur laporan keuangan.

Unsur-unsur laporan keuangan yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan (PSAK No.1:2009) adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan bebas,termasuk keuntungan dan kerugian.
- e. Setara arus kas.

E. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan / bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

F. Tinjauan Empiris

Pasaribu dan Kowanda (2015) melakukan penelitian dengan judul Profitabilitas Bank Di Indonesia Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada Emiten Perbankan Di Bursa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, Komite Audit, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR, proporsi dewan independen, kepemilikan institusional, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari Adjusted R² menunjukkan nilai sebesar 60,3%, hal ini menyatakan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh NPL, LDR, GCG, BOPO, dan CAR. Sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi oleh factor – factor lain di luar variabel yang diteliti.

Yusuf (2017) melakukan penelitian dengan judul Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum di Indonesia. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini mencerminkan bahwa Bank Umum Syariah semakin efektif dalam menyakurkan pembiayaan. Dengan asumsi bahwa rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Amri dan Maulana (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA sebesar 41%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Baramuli (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Devidend Payout Ratio* Pada Top Bank Di Indonesia (BRI, Bank Mandiri, BNI Dan BCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio dan Profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

Nuriyani dan Zannati (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. Dengan Hasil analisis dari penulisan ini adalah perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Isyuardhana dan Hardiyanto (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013) dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) koefisien determinasi (R^2) bernilai sebesar 0,95% sedangkan sisanya 99,05% dijelaskan oleh variabel lain

diluar model penelitian; (2) secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas; (3) secara parsial Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Budiansyah, et al., (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Kemudian secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hanya perputaran persediaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur Basic Industry And Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kusumaningarti (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas (Studi Kasus Pada Cv. Accu Batu Kediri). Hasil penelitian ini Bahwa pengelolaan (manajemen) kas pada CV. ACCU BATU masih belum optimal, karena perusahaan masih belum bisa memenuhi besarnya saldo kas optimal yang harus disediakan perusahaan. Sedangkan kondisi perusahaan dilihat dari segi likuiditasnya sudah cukup baik, di mana rasio likuiditas perusahaan mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah berusaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Subani (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (studi pada KUD Sido Makmur Lumajang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan

perkembangan kinerja keuangan KUD “ SidoMakmur ” Labruk Kidul Lumajang selama tahun 2011, 2012 dan 2013 belum dikatakan baik atau kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan pada KUD tersebut selama periode analisis.

Surya, et al., (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Syafrizaliadhi dan Arfianto (2014) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Cash Holdings* Pada Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan *Bank Involvement* berpengaruh positif terhadap *cash holdings* pada perusahaan besar dan perusahaan kecil. Jika deposito perusahaan meningkat maka secara otomatis *cash holdings* perusahaan juga meningkat. Perusahaan besar dan perusahaan kecil dalam industri manufaktur diharuskan meningkatkan deposito agar bank dapat memonitoring keuangan perusahaan manufaktur dan memperlancar transaksi perusahaan untuk kelancaran operasional, investasi maupun hutang dan piutang antar perusahaan.

Pratiwi dan Wiagustini (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, 2) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, 3) *Non Performing Loan* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, 4) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.1
Matriks Teori Empiris

Nama	Judul	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
Rowland Pasaribu dan Dionysia Kowanda (2015)	Profitabilitas Bank Di Indonesia Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada Emiten Perbankan Di Bursa	Pendekatan Kuantitatif	Adjusted R2 menunjukkan nilai sebesar 60,3%, hal ini menyatakan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh NPL, LDR, GCG, BOPO, dan CAR. Sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi oleh factor – factor lain di luar variabel yang diteliti.
Muhammad Yusuf (2017)	judul Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Kuantitatif Deskriptif	FDR berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum di Indonesia. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini mencerminkan bahwa Bank Umum Syariah semakin efektif dalam menyakurkan pembiayaan. Dengan asumsi bahwa rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
Mulida Amri dan	Pengaruh Inflasi	Kuantitatif	Hasil penelitian ini

Muhammad Irfan Maulana (2016)	Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2011-2015		menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA sebesar 41%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian
Dedy Natanael Baramuli (2016)	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Top Bank Di Indonesia (BRI, Bank Mandiri, BNI Dan BCA)	Asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio dan Profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
Nuriyani dan Rachma Zannati (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016	Kuantitatif	Hasil analisis dari penulisan ini adalah perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Deannes Isyuardhana, S.E., MM, dan Sandy Hardiyanto (2015)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Subsektor	Deskriptif Verifikatif	(1) koefisien determinasi (R^2) bernilai sebesar 0,95% sedangkan sisanya 99,05% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian; (2) secara simultan Perputaran Kas,

	Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)		Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas; (3) secara parsial Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
Oktary Budiansyah, et al., (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Kuantitatif	Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Kemudian secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hanya perputaran persediaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur Basic Industry And Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Miladiah Kusumaningarti (2016)	Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas (Studi Kasus Pada Cv. Accu Batu Kediri)	Deskriptif Kualitatif	Bahwa pengelolaan (manajemen) kas pada CV. ACCU BATU masih belum optimal, karena perusahaan masih belum bisa memenuhi besarnya

			<p>saldo kas optimal yang harus disediakan perusahaan. Sedangkan kondisi perusahaan dilihat dari segi likuiditasnya sudah cukup baik, di mana rasio likuiditas perusahaan mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah berusaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.</p>
Subani (2015)	Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (studi pada KUD Sido Makmur Lumajang)	Kuantitatif Deskriptif	<p>Berdasarkan perkembangan kinerja keuangan KUD “ SidoMakmur ” Labruk Kidul Lumajang selama tahun 2011, 2012 dan 2013 belum dikatakan baik atau kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan pada KUD tersebut selama periode analisis</p>
Sarjito Surya, et al., (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Deskriptif Verifikatif	<p>Secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</p>
Adhitya Dasha Syafrizaliadhi dan Erman Denny Arfianto (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku <i>Cash Holdings</i> Pada	Kuantitatif	<p><i>Bank Involvement</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holdings</i> pada perusahaan besar</p>

	Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil	dan perusahaan kecil. Jika deposito perusahaan meningkat maka secara otomatis <i>cash holdings</i> perusahaan juga meningkat. Perusahaan besar dan perusahaan kecil dalam industri manufaktur diharuskan meningkatkan deposito agar bank dapat memonitoring keuangan perusahaan manufaktur dan memperlancar transaksi perusahaan untuk kelancaran operasional, investasi maupun hutang dan piutang antar perusahaan
--	---------------------------------------	---

Sumber : Hasil Matriks Dari Teori Empiris 2018

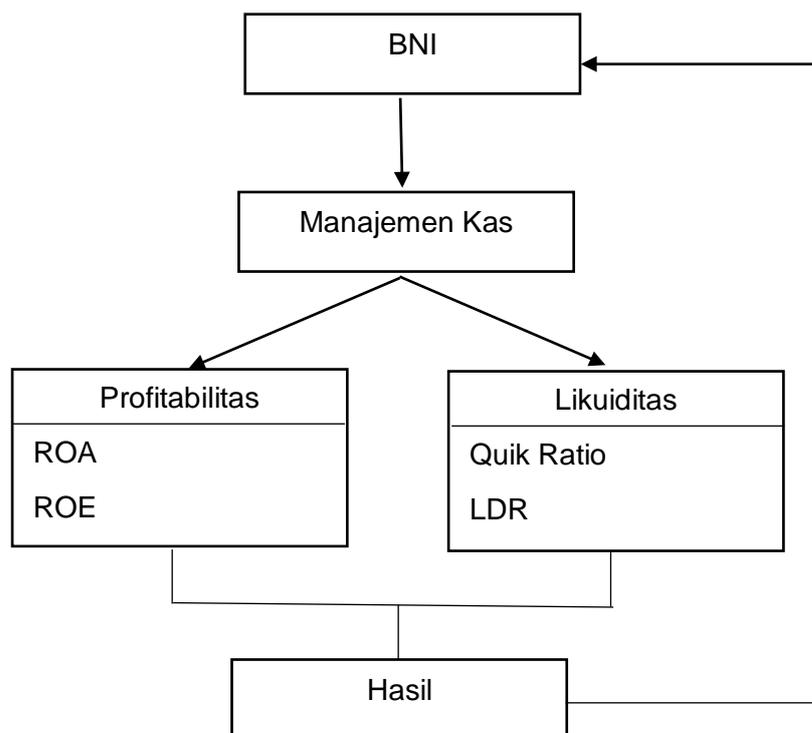
G. Kerangka Pikir

Suatu perusahaan pastinya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dan salah satu tujuan itu ialah mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan profit yang diinginkan perusahaan menggunakan unsur manajemen kas yaitu kas untuk membiayai semua keperluan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Kas dalam perusahaan harus dikelola dengan baik agar penggunaannya efektif dan tidak berlebihan, karena dengan pengelolaan kas yang baik maka biaya yang muncul dapat ditekan untuk mendapatkan profit yang maksimal. Pengelolaan kas yang baik dapat dilihat dari peranan manajemen kasnya.

Semakin tinggi peranan manajemen kas suatu perusahaan maka semakin baik pula pengelolaan kasnya. Pengelolaan kas dengan baik dimaksudkan untuk mendapatkan profit yang maksimal.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penulisan ini dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

H. Hipotesis

Baramuli (2016) menyatakan bahwa secara parsial dan simultan Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *Devident Payout Ratio*.

Dari argumen tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H1 : Diduga bahwa Manajemen Kas Dapat Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk.

H2 : Diduga bahwa Manajemen Kas Dapat Meningkatkan Likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Data Kuantitatif yaitu berupa data dalam bentuk angka dan dapat dihitung. Data Kuantitatif yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk, Kantor Wilayah Makassar Jln. Jend. Sudirman No. 1

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk, Kantor Wilayah Makassar Jln. Jend. Sudirman No. 1. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu dua bulan, mulai Juli-Agustus.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Data Sekunder, data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa informasi atau data angka serta dokumen dan laporan-laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk, Kantor Wilayah Makassar Jln. Jend. Sudirman No. 1 tahun 2015 sampai 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode dokumen dan studi lapangan. Metode Dokumen adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah atau mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan sedangkan studi lapangan yaitu meneliti langsung di tempat penelitian. Data yang berasal dari laporan-laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk, Kantor Wilayah Makassar Jln. Jend. Sudirman No. 1 yang menjadi objek penelitian dalam periode 2015 sampai 2017.

E. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran.

Definisi Operasional variabel adalah pengertian variabel (yang di ungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dan lingkup objek penelitian. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*independent variable*)

Manajemen kas mengandung pengertian mengelola uang perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat dicapai persediaan kas maksimum dari uang tunai yang menganggur. Total dari perhitungan manajemen kas di ambil dari giro pada BI, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan BI, simpanan nasabah dan simpanan nasabah dari bank lain.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

1. Profitabilitas

Adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan hasil penjualan dan penggunaan sumber-sumber yang ada. Rasio yang digunakan yaitu ROA dan ROE.

2. Likuiditas

Likuiditas berasal dari kata likuid yang mempunyai arti cair atau lancar yaitu cairnya aktiva menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilainya. Bagi perusahaan alat-alat ini harus cukup tersedia untuk memenuhi kewajiban intern ataupun ekstern sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Rasio yang digunakan yaitu *Quick Ratio* dan LDR.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang menggambarkan mengenai analisis Manajemen Kas dari perusahaan, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Profitabilitas dan Likuiditas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Rasio:

1. Rasio Profitabilitas

a. Hasil pengembalian Aset/*Return On Asset* (ROI).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b. Hasil pengembalian Ekuitas Return / *On Equity* (ROE).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

a. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio*

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996.

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank

nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

B. Visi dan Misi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Visi

Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja

Misi

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

C. PENGHARGAAN

Tabel 4.1
Penghargaan BNI

No	Nama Penghargaan	Nama Acara	Penyelenggara	Tanggal
1	Juara 1 Annual Report Award Kategori BUMN Keuangan Listed	Annual Report Awards 2016	OJK, Kementerian BUMN, BI, Direktorat Jenderal Pajak, Komite Nasional Kebijakan Governance, BEI dan IAI	19 September 2017
2	2nd Overall ATM Public Area Commercial Bank	14th Banking Service Excellence 2017	INFOBANK dan Market Research Indonesia	08 Juni 2017
3	3rd Overall E-Channel Commercial Bank	14th Banking Service Excellence 2017	INFOBANK dan Market Research Indonesia	08 Juni 2017
4	Top Digital Transformation Readiness 2017	Appreciation of TOP IT 2017	TOP IT & TELCO	31 Oktober 2017
5	TOP IT Implementation on Banking Sector 2017	TOP IT 2017	TOP IT & TELCO	31 Oktober 2017
6	Excellence in Enterprise Innovation	ASIA IOT BUSINESS PLATFORM	Industry Platform Pte. Ltd.	07 - 08 Agustus 2017
7	Gold Winner Corporate Branding Kategori Corporate Communication	BUMN BRANDING & MARKETING AWARD 2017	BUMN Track	Desember 2017
8	Juara 2 Pemilihan Unit Kearsipan Terbaik Nasional Tahun 2017 Kategori Badan Usaha Milik	Pemilihan Unit Kearsipan Terbaik Nasional Tahun 2017 Kategori Badan Usaha	Arsip Nasional Republik Indonesia	17 Juli 2017

	Negara	Milik Negara		
9	Best Community Involvement and Development	CECT Sustainability Awards	Center of Entrepreneurship, Change and Third Sector (CECT) Trisakti University	5 Desember 2017
10	Gold Champion of Solo WOW Service Excellence Awards 2017	Markplus WOW Service Excellence Awards 2017 SOLO	Markplus Inc	27 Juli 2017
11	Silver Champion of Indonesia WOW Service Excellence Awards 2017	Markplus WOW Service Excellence Awards 2017	Markplus Inc	07 Desember 2017
12	Exceptional Total Service Quality Satisfaction Based on Customer Perception Survey SQINdex 2017	Service Quality Diamond Award 2017	Service Excellence & CARRE	03 Agustus 2017
13	Top 3 Performance in Delivering Positive Customer Engagement Based on Experience Audit TPCEI 2017	Touch Points Customer Engagement Award 2017	Service Excellence & CARRE	
14	The Best Banking Technology Pioneer In Indonesia	12th Annual Indonesia Property & Bank Award 2017	Majalah Property & Bank	09 November 2017
15	Best Talent Management	Indonesia Human Capital Study 2017	Dunamis	27 September 2017
16	Peringkat 2 Digital Brand E-Money Bank Nama	6th Digital Brand Awards 2017	Infobank & Isentia	30 Maret 2017

	acara: 6th Digital Brand Awards 2017			
17	The 3rd Winner of Indonesia Best Companies in Creating Leaders from Within 2017	Indonesia Best Company in Creating Leaders from Within 2017	SWA & NBO Group	15 November 2017
18	Peringkat 1 Digital Brand KPR Bank Umum Konvensional	6th Digital Brand Awards 2017	Infobank & Isentia	30 Maret 2017
19	Peringkat 1 Digital Brand Kartu Debit Bank Umum Konvensional	6th Digital Brand Awards 2017	Infobank & Isentia	30 Maret 2017
20	Peringkat 3 Digital Brand KKB Bank Umum Konvensional	6th Digital Brand Awards 2017	Infobank & Isentia	30 Maret 2017
21	The Smartest Banking Partner	Electronic City Awards 2017	PT Electronic City , Tbk.	18 Maret 2017
22	The Digital Brand 2012-2016	6th Digital Brand Awards 2017	Infobank & Isentia	30 Maret 2017
23	Dream Team Award Winner Champions Investing in Our People	Contact Center World Award 2017	Contact Center World	14 Juli 2017
24	Best Performance	ATM Bersama Awards 2017	ARTA JASA	15 - 17 November 2017
25	1St Debit Bersama Aquirer	ATM Bersama Awards 2017	ARTA JASA	15 - 17 November 2017
26	Promising Company in Strategic Marketing Silver Winner	BUMN Marketers Awards 2017	MARKETIR.COM	03 Mei 2017

27	2Nd Best Data Package Contributor 2017	Apresiasi Mitra Penjualan Online XL Axiata	XL Axiata	17 Januari 2018
28	Excellent Service Performance in the category of Platinum Credit Card	Contact Service Excellence Awards 2017	Service Excellence dan Carre	12 April 2017
29	Excellent Service Performance in the category of Regular Banking	Contact Service Excellence Awards 2017	Service Excellence dan Carre	12 April 2017
30	Gold Winner CCW APAC 2017 The Best Help Desk	Contact Center World Awards	Contact Center World	14 Juli 2017
31	Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception index (CGPI)	Corporate Governance Perception Index	IICG dan SWA	19 Desember 2017
32	TOP 50 of The Biggest Market Capitalization Public Listed Companies	The 9th IICD Corporate Governance Conference and Award	IICD	27 November 2017
33	Best State Owned Enterprise (SOE)	The 9th IICD Corporate Governance Conference and Award	IICD	27 November 2017
34	Indonesia MAKE Winner (Unggul dalam 3 Kategori)	2017 Dunamis Study	Dunamis	27 September 2017
35	A Special Recognition for Incremental Improvement	2017 Dunamis Study	Dunamis	27 September 2017

Data : Penghargaan BNI

D. BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya kerja BNI “PRINSIP 46” merupakan tuntunan perilaku insan BNI, terdiri dari :

- a. 4 (empat) Nilai Budaya Kerja BNI
 1. Profesionalisme
 2. Integritas
 3. Orientasi pelanggan
 4. Perbaikan tiada henti
- b. 6 (enam) Nilai Perilaku Utama Insan BNI
 1. Meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaik
 2. Jujur, tulus dan ikhlas
 3. Disiplin konsisten dan bertanggungjawab
 4. Memberikan layanan terbaik melalui kemitraan yang sinergis
 5. Senantiasa melakukan penyempurnaan
 6. Kreatif dan inovatif

Setiap nilai budaya kerja BNI memiliki perilaku utama yang merupakan acuan bertindak bagi seluruh insan BNI. Enam perilaku insan BNI adalah :

BNI untuk pegawai, BNI selalu percaya bahwa pegawai merupakan salah satu aset paling berharga bagi organisasi dan perusahaan manapun. Keberlanjutan tidak akan mungkin dicapai tanpa andil dari pegawai. BNI pun berusaha menciptakan kondisi dan pengalaman bekerja terbaik untuk seluruh pegawai. BNI menginginkan setiap pegawai merasa bangga menjadi bagian dari keluarga BNI serta dapat berkarya dan menorehkan prestasi bersama. Tentunya, tanpa dedikasi dan kerja keras seluruh pegawai, BNI tidak akan mungkin tumbuh dengan baik dan mencapai keberlanjutan

F. SUSUNAN STRUKTUR ORGANISASI

1. Komisaris Utama / Komisaris Independen
2. Wakil Komisaris Utama
3. Komisaris
4. Komisaris Independen
5. Direktur
6. Direktur Utama
7. Wakil Direktur Utama
8. Direktur Bisnis Korporasi
9. Direktur Bisnis Ritel
10. Direktur Bisnis Kecil & Jaringan
11. Direktur Bisnis Tresuri & Internasional
12. Direktur Keuangan
13. Direktur Teknologi Informasi & Operasi
14. Direktur Hubungan Kelembagaan
15. Direktur Manajemen Risiko
16. Direktur Kepatuhan
17. Sekretaris Dewan Komisaris

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kebijakan Akuntansi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No.4 (revisi 2013), “Laporan Keuangan Tersendiri”.

PSAK No.4 (Revisi 2013) mengatur dalam hal entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak yang disajikan pada biaya perolehan

b. Penyertaan Saham

Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki Bank diungkapkan pada Catatan 1i atas laporan keuangan konsolidasian

2. Analisis Manajemen Kas

Manajemen Kas merujuk pada aspek keuangan yang terkait pengumpulan, pengelolaan, dan penggunaan dari kas. Kegiatan manajemen kas termasuk menilai likuiditas pasar, arus kas, dan investasi, serta bertanggung jawab untuk menyiapkan strategi pendanaan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mengukur Manajemen kas mencakup giro dan simpanan nasabah

Tabel 5.1

Manajemen Kas

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
Giro pada BI	29,936,441	28,922,705	30,611,107
Giro pada bank lain	8,838,765	6,007,102	21,091,282
Penempatan pada bank lain dan BI	29,604,552	30,573,184	24,569,026
Simpanan nasabah	351,281,658	412,147,567	487,461,508
Simpanan dari Bank lain	4.329.379	9.876,890	11,960,457
Total	423,990,795	487,527,448	575,693,380

Data : Diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan Manajemen Kas pada tahun 2015 menunjukkan hasil sebanyak Rp. 423,990,795 dengan rincian : Giro pada BI, Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Hal ini berarti PT. BNI mampu mengelola manajemen kasnya dengan baik.

Sedangkan pada tahun 2016 manajemen kas mengalami kenaikan dengan hasil sebanyak Rp. 487,527,448 dengan rincian : Giro pada BI, Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan pada penempatan pada bank lain dan BI, simpanan nasabah, dan simpanan dari bank lain.

Tahun 2017 manajemen kasnya mengalami peningkatan dengan hasil Rp. 575,693,380 dengan rincian : Giro pada BI, Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan Giro pada BI, Giro pada bank lain, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Hal ini berarti manajemen kas semakin baik karena tiap tahunnya manajemen kas mengalami peningkatan.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Untuk menganalisis tingkat kinerja perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero).Tbk, kantor wilayah Makassar, maka mesti menggunakan laporan keuangan selama tiga tahun, periode dari tahun 2015-2017

c. Return On Asset

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur

kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5.2
Perhitungan Return on Asset

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (a)	Total Aset (b)	ROI (a:b) x 100 %
2015	8,628,297	478,716,369	1.80%
2016	10,776,300	584,845,351	1.84%
2017	13,045,845	661,658,373	1.97%

Data : Di olah tahun 2018

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 *Return On Investmen (ROI)* PT. BNI adalah sebesar 1.80%, yang diperoleh dari perbandingan laba bersih Rp. 8,628,297 dengan total aset sebesar Rp. 478,716,369 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan. artinya setiap Rp. 1 total aset dapat menghasilkan Rp. 0.018 laba bersih. Hal ini berarti manajemen PT. BNI mampu mendapatkan keuntungan dari jumlah aset yang dimilikinya.

Tahun 2016 *Return on Asset* PT. BNI mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 1.84%, hal ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih setelah pajak, dimana pada tahun 2015 ROI yang diperoleh sebesar 1.80%. artinya setiap Rp. 1 total aset dapat menghasilkan Rp. 0.0184 laba bersih. Hal ini berarti manajemen

PT. BNI mampu mendapatkan keuntungan dari jumlah aset yang dimilikinya sebesar 1.84%.

Tahun 2017 *Return on Asset* PT. BNI mengalami peningkatan yang lumayan bagus dibandingkan pada tahun 2015 dan 2016, dimana pada tahun 2015 ROI diperoleh sebesar 1.80% dan ditahun 2016 ROI sebesar 1.84, menjadi 1.97% ditahun 2017. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pada laba bersih setelah pajak terhadap total aset. artinya setiap Rp. 1 total aset dapat menghasilkan Rp. 0.0197 laba bersih. Hal ini berarti manajemen PT. BNI mampu mendapatkan keuntungan dari jumlah aset yang dimilikinya sebesar 1.97%.

b. *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. *Return on equity* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 5.3
Perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (a)	Total Ekuitas (b)	ROE (a:b) x 100 %
2015	8,628,297	73,450,230	11.7%
2016	10,776,300	83,549,229	12.8%
2017	13,045,845	94,017,257	13.9%

Data : Di olah tahun 2018

Dari hasil analisis *Return on Equity* pada tabel diatas maka pada tahun 2015 perhitungan return on Equity (ROE) PT. BNI menunjukkan angka sebesar 11.7%. artinya setiap Rp. 1 total ekuitas dapat menghasilkan Rp. 0.117 laba bersih. Hal ini berarti manajemen PT. BNI mampu mendapatkan keuntungan dari jumlah ekuitas yang dimilikinya.

Pada tahun 2015 perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT. BNI menunjukkan angka sebesar 11.7% dan ditahun 2016 memperoleh angka sebesar 12.8%. artinya setiap Rp. 1 total ekuitas dapat menghasilkan Rp. 0.128 laba bersih. ini berarti manajemen PT. BNI mampu mendapatkan keuntungan dari jumlah ekuitas yang dimilikinya. Hal ini berarti bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atau modal yang diinvestasikan mengalami kenaikan dibanding dengan tahun sebelumnya dengan memperoleh laba sebesar 12.8%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih dan ekuitas.

Pada tahun 2015 ROE yang diperoleh sebesar 11.7% dan untuk tahun 2016 ROE PT. BNI sebesar 12.8, dan di tahun 2017 *Return on Equity* mengalami peningkatan sebesar 13.9% artinya setiap Rp. 1 total ekuitas dapat menghasilkan Rp. 0.139 laba bersih. Hal ini berarti manajemen PT. BNI mampu mendapatkan keuntungan dari jumlah ekuitas yang dimilikinya dengan laba sebesar 13.9%, jadi setiap tahunnya *Return On Equity* mengalami peningkatan kurang lebih 1%.

4. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Untuk menganalisis tingkat kinerja perusahaan pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero).Tbk, kantor wilayah Makassar, maka mesti menggunakan laporan keuangan selama tiga tahun, periode dari tahun 2015-2017. likuiditas ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Tabel 5.4

Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	<i>Cash Asset</i>	Total Deposit	<i>Quick Ratio</i>
2015	51,518,716	355,611,037	14.48%
2016	45,921,753	422,601,377	10.86%
2017	62,960,432	499,421,965	12.60%

Data : Di olah tahun 2018

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 *Quick Ratio* PT. BNI adalah sebesar 14.48% ini berarti

setiap Rp.1 total deposit dapat dijamin dengan *cash asset* sebesar Rp. 0.1448 atau perbandingan 0.1448 : 1, yang diperoleh dari perbandingan *cash asset* Rp. 45,921,753 dengan total deposit sebesar Rp. 422,601,377 yang berarti bank mampu membayar kembali simpanan bank dari total simpanan yang dimiliki para deposan hanya dengan menggunakan *cash asset* yang dimiliki PT. BNI.

Tahun 2016 *Quick Ratio* PT. BNI mengalami penurunan dengan nilai sebesar 10.86% penurunan ini disebabkan jumlah total deposit lebih besar dari *cash asset*. Ini berarti setiap Rp.1 total deposit dapat dijamin dengan *cash asset* sebesar Rp. 0.1086 atau perbandingan 0.1086 : 1, yang diperoleh dari perbandingan *cash asset* Rp. 51,518,716 dengan total deposit sebesar Rp. 355,611,037 yang berarti bank mampu membayar kembali simpanan bank dari total simpanan yang dimiliki para deposan hanya dengan menggunakan *cash asset* yang dimiliki PT. BNI.

Tahun 2015 *Quick Ratio* PT. BNI sebesar 14.48% dan ditahun 2016 *Quick Ratio* PT. BNI sebesar 0.86%. untuk tahun 2017 *Quick Ratio* PT. BNI mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 12.60% Ini berarti setiap Rp.1 total deposit dapat dijamin dengan *cash asset* sebesar Rp. 0.126 atau perbandingan 0.126 : 1, yang diperoleh dari perbandingan *cash asset* Rp. 62,960,432 dengan total deposit sebesar Rp. 499,421,965, yang berarti bank mampu membayar kembali simpanan bank dari total simpanan yang dimiliki

para deposan hanya dengan menggunakan *cash asset* yang dimiliki PT. BNI.

b. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan Jumlah kredit yang diberikan kepada bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penaeikan dan oleh deposan yang mengandalkan kerdit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Tabel 5.5

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio*

Tahun	<i>Total Loans</i>	Total Deposit	LDR
2015	308,307,475	355,611,037	86.69%
2016	372,621,478	422,601,377	88.17%
2017	417,151,310	499,421,965	83.52%

Data : Di olah tahun 2018

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 LDR PT. BNI adalah sebesar 86.69%, ini berarti setiap Rp. 1 Total deposit dapat dijamin dengan *total loans* sebesar Rp. 0.8669 atau 0.8669 : 1, yang diperoleh dari perbandingan *total loans* sebesar Rp. 308,307,475 dengan total deposit sebesar Rp. 55,611,037. Artinya PT. BNI mampu membayar kembali kewajibannya kepada nasbah yang telah menanamkan modalnya di PT. BNI.

Tahun 2016 LDR PT. BNI mengalami peningkatan sebesar 1.48% menjadi 88.17% ini berarti setiap Rp. 1 Total deposit dapat dijamin dengan *total loans* sebesar Rp. 0.8817 atau 0.8817 : 1, yang diperoleh dari perbandingan *total loans* sebesar Rp. 372,621,478 dengan total deposit sebesar Rp. 422,601,377. Artinya PT. BNI mampu membayar kembali kewajibannya kepada nasabah yang telah menanamkan modalnya di PT. BNI.

Tahun 2017 LDR PT. BNI mengalami penurunan sebesar 4.65% menjadi 83.52%. ini berarti setiap Rp. 1 Total deposit dapat dijamin dengan *total loans* sebesar Rp. 0.8352 atau 0.8352 : 1, yang diperoleh dari perbandingan *total loans* sebesar Rp. 417,151,310 dengan total deposit sebesar Rp. 499,421,965. Artinya PT. BNI mampu membayar kembali kewajibannya kepada nasabah yang telah menanamkan modalnya di PT. BNI.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian maka penulis mengemukakan beberapa pembahasan dari hasil penelitian yaitu:

1. Analisis Manajemen Kas Terhadap Profitabilitas

Tabel 5.6
Manajemen kas dan profitabilitas

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
Manajemen Kas	423,990,795	487,527,448	575,693,380
Profitabilitas :			
ROA	1.80%	1.84%	1.97%
ROE	11.7%	12.8%	13.9%

Data : Di olah tahun 2018

Pada tahun 2015 manajemen kasnya yaitu sebesar Rp. 423,990,795 dan ROA sebesar 1.80%, ROE nya sebesar 11.7%, Kemudian pada tahun 2016 Manajemen Kas mengalami kenaikan dengan nilai sebesar Rp. 487,527,448. Kenaikan Manajemen Kas pada tahun 2016 disebabkan karena kenaikan penempatan pada bank lain dan bank Indonesia, simpanan nasabah, dan simpanan dari bank lain yang lebih tinggi dibanding pada tahun 2015.

Diikuti oleh kenaikan ROA sebesar 1.84% hal ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva, akan tetapi ROE nya mengalami peningkatan sebesar 12.8%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih setelah pajak terhadap kenaikan total modal sendiri. begitu juga dengan ROA pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari nilai sebelumnya sebesar 1.80% naik menjadi 1.84%. Hal ini disebabkan karena laba setelah pajak naik dari total aktiva. Tahun 2017 Manajemen kasnya terus meningkat sebesar Rp. 575,693,380. Hal ini disebabkan total Giro dan Simpanan Nasabah mengalami peningkatan.

Pada penelitian ini bahwa manajemen kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut, pengaruh signifikan manajemen kas terhadap tingkat profitabilitas disebabkan karena semakin tinggi manajemen kas berarti semakin efisien bank dalam mengendalikan aset lancarnya. Serta mampu memenuhi hutang lancar dengan menggunakan aset lancar. Dengan adanya efisiensi manajemen

kas maka tingkat yang akan diperoleh bank akan semakin besar. Manajemen kas merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya berupa aset perusahaan yang dikelola oleh manajer keuangan secara efektif dan efisien guna untuk mendukung kesuksesan aktivitas operasional perusahaan. Sedangkan semakin tinggi manajemen kas mencerminkan bahwa akan semakin banyak pendapatan yang akan diperoleh melalui pengelolaan aset yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas. Hal ini berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik karena pengelolaan kasnya mengalami peningkatan dan hal ini berpengaruh terhadap profit.

Hal ini berarti semakin tinggi tingkat Manajemen Kas maka tingkat ROA dan ROE semakin tinggi, artinya bahwa ada hubungan atau pengaruh antara Manajemen Kas terhadap tingkat Profitabilitasnya, dibuktikan bahwa dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan secara signifikan, dilihat dari laporan keuangan tiga tahun terakhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani dan Rachma Zannati (2017) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages tahun 2012-2016. Dengan Hasil analisis dari penulisan ini adalah perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Analisis Manajemen Kas Terhadap Likuiditas

Tabel 5.6
Manajemen kas dan Likuiditas

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
Manajemen Kas	423,990,795	487,527,448	575,693,380
Likuiditas :			
<i>Quick Ratio</i>	14.48%	10.86%	12.60%
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	86.69%	88.17%	83.52%

Data : Di olah tahun 2018

Pada tahun 2015 manajemen kasnya yaitu sebesar Rp. 423,990,795 dan *Quick Ratio* sebesar 14.48%, *Loan to Deposit Ratio* nya sebesar 86.69%, Kemudian pada tahun 2016 Manajemen Kas mengalami kenaikan dengan nilai sebesar Rp. 487,527,448. Kenaikan Manajemen Kas pada tahun 2016 disebabkan karena kenaikan penempatan pada bank lain dan bank indonesia, simpanan nasabah, dan simpanan dari bank lain yang lebih tinggi dibanding pada tahun 2015. Tahun 2016 *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 3.62% menjadi 10.86% ini disebabkan jumlah total deposit lebih besar dari *cash asset*. Diikuti kenaikan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 88.17%.

Tahun 2017 Manajemen kasnya terus meningkat sebesar Rp. 575,693,380. Hal ini disebabkan total Giro dan Simpanan Nasabah mengalami peningkatan, *Quick Ratio* PT. BNI mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 12.60% hal ini adanya kenaikan pada *cash asset* terhadap total deposit. Diikuti penurunan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 83.52% hal ini dikarenakan adanya kenaikan total deposit terhadap *total loans*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan manajemen kas menunjukkan kondisi yang baik, dikarenakan tiap tahunnya manajemen kas mengalami peningkatan. Likuiditas mengalami kenaikan dan penurunan, namun semua itu masih dalam kondisi yang baik, hal itu dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berubah-ubah. Hubungan yang ditimbulkan Manajemen Kas terhadap Likuiditas dipengaruhi oleh faktor kas, giro pada BI, giro pada bank lain, jumlah pinjaman dan simpanan nasabah. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kas terhadap likuiditas. Apabila Manajemen Kasnya meningkat atau tinggi berarti hal ini berpengaruh terhadap Likuiditas karena tingginya Manajemen Kas berarti bisa meningkatkan Likuiditas, dan perusahaan bisa menjaga kasnya dengan baik karena perusahaan mampu menutupi kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miladiah Kusumaningarti (2016) dengan judul Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas (Studi Kasus pada CV. Accu Batu Kediri). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Manajemen Kas pada CV. Accu Batu belum optimal, karena perusahaan belum bisa memenuhi besarnya saldo kas optimal yang harus disediakan perusahaan. Sedangkan kondisi perusahaan dilihat dari segi likuiditas sudah cukup baik, dimana rasio likuiditas perusahaan mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah berusaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka ditarik kesimpulan:

Manajemen Kas yang digunakan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, adalah manajemen kas yang berasal dari rekening Giro dan Simpanan. Manajemen kas merujuk pada aspek keuangan yang terkait pengumpulan, pengelolaan, dan penggunaan dari kas. Manajemen kas juga menilai likuiditas pasar, arus kas, dan investasi, serta bertanggung jawab untuk menyiapkan strategi pendanaan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen Kas Terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi tingkat Manajemen Kas maka tingkat ROA dan ROE semakin tinggi, artinya bahwa ada hubungan atau pengaruh antara Manajemen Kas terhadap tingkat Profitabilitasnya, dibuktikan bahwa dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan secara signifikan, dilihat dari laporan keuangan tiga tahun terakhir.

2. Manajemen Kas Terhadap Likuiditas

Semakin tinggi tingkat Manajemen Kas maka tingkat *Quick Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* kadang mengalami kenaikan dan penurunan hal ini disebabkan adanya kenikan terhadap simpanan nasabah, artinya bahwa ada hubungan atau pengaruh antara Manajemen Kas terhadap tingkat Likuiditas, dibuktikan bahwa dari tahun 2015 sampai tahun 2017

mengalami kenaikan dan penurunan, dilihat dari laporan keuangan tiga tahun terakhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Komisaris

Komisaris harus memberikan nasihat kepada Direksi sebagai pengurus perusahaan dan meneliti dan menelaah dengan baik laporan tahunan yang dipersiapkan oleh direksi agar pengelolaan perusahaan kas pada perusahaan bisa dipertahankan atau ditingkatkan lagi guna meningkatkan profitabilitas dan menjaga likuiditas.

2. Bagi Direksi

Direksi diharapkan dapat meningkatkan lagi kinerja agar manajemen kas perusahaan, profitabilitas dan likuiditas dapat meningkat dan terjaga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel dependen yang lebih luas, tidak hanya dari segi Manajemen Kasnya tetapi secara keseluruhan mengenai Manajemen Kas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. 2016. *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2011-2015*. *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*. Vol. 1. No. 2. Universitas Indonesia.
- Baramuli, D,N. 2016. *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Top Bank Di Indonesia (BRI, Bank Mandiri, BNI Dan BCA)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 16 No. 03. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- BNI.co.id
- Budiansyah, O. (Anonim). 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. STIE MPD, Palembang
- Dahero, H,T. 2016. *Analisa Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk*. Vol. 4. No. 2. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Diana, P.A. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Prifitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5. No. 3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Fajrin, P,H. 2016. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5. No. 6. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Harahap, S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Isyuardhana, D. 2015. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)*. Universitas Telkom.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kusumaningarti, M. 2016. *Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas (Studi Kasus Pada Cv. Accu Batu Kediri)*. *Hasil penelitian ini Bahwa pengelolaan (manajemen) kas pada CV. Cendekia Akuntansi*. Vol. 4 No. 2. Universitas Islam Kadiri, Kediri.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Cetakan I. Yogyakarta : Andi
- Nuriyani. 2017. *pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-*

2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol. 2. No. 3. Universitas Islam Attahiriyah Jakarta.*
- Pratiwi, L.P.S.W dan Wiagustini, N.L.P. 2015. *Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas.* E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5. No. 4. Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Pujiati, A.D. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas.* Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 3. No. 7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Rowland, P. 2015. *Universitas Kristen Duta Wacana : Profitabilitas Bank Di Indonesia Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada Emiten Perbankan Di Bursa.* Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 11. No. 1. Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
- Shinta, W.H. 2015. *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan UMKM Jasa Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Poleteknik Negeri Batam.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 11. No. 1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Subani. 2015. *Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (studi pada KUD Sido Makmur Lumajang).* Jurnal WIGA. Vol. 5. No. 1. STIE Widya Gama Lumajang
- Sujarweni, V. W. 2015. *Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian).* Jakarta : Pustaka Baru Pres.
- Sunyoto Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus).* Yogyakarta: CAPS
- Suprihatin, N,S. 2016. *Pengaruh Perputan Kas, Perputaran PiutangUsaha, Perputaran Persediaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.* Jurnal Akuntansi. Vol. 3. No. 2.
- Surya, S. et., al. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.* Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 10. No. 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri
- Syafrizaliadhi, A.D. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cash Holdings Pada Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil.* DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT. Vol. 3. No. 3. Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang.
- Tyas, R,A Dan Saputra, R,S. 2016. *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014).* Jurnal Online Insan Akuntan. Vol. 1. No. 1. Akademi Akuntansi Bina Insani
- Wau, R. 2017. *Analisis Efektivitas Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas.* Journal Of Business Studies. Vol. 2. No. 1. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

- Yuniar, I. 2016. *Aplikasi Manajemen Kas (Anggaran Kas dan Realisasi)*. E-Proceeding Of Applied Science. Vol. 2. No. 2. Universitas Telkom Bandung, Indonesia
- Yusuf, M. 2017. *Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Vol. 13. No. 2. STIE Indonesia Banking School

BIOGRAFI PENULIS



NURFITRIYANINGSIH, lahir pada tanggal 31 Agustus 1996 di Dompu, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penulis adalah anak Kelima dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Abakar dan Ibu Misbah. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri yaitu SDN 3 Pajo dan lulus pada tahun 2008, selanjutnya pada SMPN 1 Pajo dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Dompu dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.